

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan dalam bab hasil dan pembahasan mengenai “Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Gudang PT. Pegadaian Cabang Banyumanik Kota Semarang” maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* melalui Website PASSION di PT. Pegadaian Cabang Banyumanik Kota Semarang sejak tahun 2013 telah berhasil mengintegrasikan berbagai departemen dan fungsi bisnis ke dalam satu sistem terpadu. Sistem ini mempermudah identifikasi, pelacakan, dan pengelolaan barang jaminan, serta mengotomatisasi pencatatan laporan harian.

Selain itu, Website PASSION telah meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang, terutama dalam visibilitas data stok dan pergerakan barang secara real-time. Meskipun demikian, efektivitas belum sepenuhnya optimal karena masih adanya proses manual dalam pencarian barang jaminan dan penggunaan kode nomor identik yang dapat menyebabkan keterlambatan. Dari sisi efisiensi, sistem PASSION telah mengurangi waktu dan biaya dalam proses transaksi Gudang. Tapi, masih diperlukan optimalisasi lebih lanjut, terutama dalam proses pengambilan barang jaminan yang masih bergantung pada prosedur manual.

2. Keberhasilan penerapan dalam PASSION tidak terlepas dari beberapa aspek pendukung, didalam faktor internal terdapat adanya komitmen yang kuat dari pihak manajemen dan pimpinan sangat esensial, kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat memastikan sistem dapat dioperasikan dengan baik, pelatihan karyawan, serta adanya dukungan regulasi dan kebijakan internal perusahaan turut memperlancar proses implementasi dan faktor eksternal seperti dukungan vendor sistem , dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi fondasi penting bagi berjalannya sistem. Tetapi juga terdapat faktor penghambat yang teridentifikasi. Dari sisi internal, SDM yang belum sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan sistem baru serta potensi *human error* menjadi tantangan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi yang memerlukan jaringan internet yang cepat dan stabil. Selain itu, kurangnya otomatisasi pada beberapa proses spesifik seperti *put away* (penempatan barang) dan *picking* (pengambilan barang) masih menjadi kendala. Dukungan teknis IT yang terbatas dari kantor wilayah, keterbatasan anggaran untuk pembaruan sistem, dan penundaan pengambilan barang jaminan oleh nasabah juga turut menghambat optimalisasi sistem.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, serta temuan lapangan terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* dalam pengelolaan gudang di PT. Pegadaian Cabang Banyumanik, maka

penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut, yang dibagi ke dalam saran internal dan eksternal :

A. Saran Internal

- a. Meningkatkan kompetensi dan kesiapan SDM, untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu atau dua staf yang menguasai sistem *Enterprise Resource Planning*, perusahaan perlu melaksanakan pelatihan intensif kepada seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan gudang. pelatihan tersebut sebaiknya mencakup pemahaman sistem *Enterprise Resource Planning*, penggunaan aplikasi PASSION, manajemen data inventaris digital, serta simulasi skenario operasional. Dengan meningkatkan literasi teknologi para pegawai, maka kesinambungan operasional dapat lebih terjamin meskipun terjadi pergantian staf atau ketidakhadiran pegawai kunci.
- b. Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi Kesalahan Manusia (*Human Error*), disarankan agar perusahaan menerapkan sistem pengawasan yang terstruktur terhadap prosedur kerja yang rawan kesalahan, seperti saat pengambilan, penempelan label, dan pengecekan barang. Penggunaan checklist digital, double-check system, serta audit berkala dapat membantu menekan risiko kesalahan. Selain itu, pengaturan beban kerja dan waktu istirahat yang proporsional juga penting untuk menghindari kelelahan yang dapat memicu kelalaian.

B. Saran Eksternal

- a. Peningkatan Infrastruktur Teknologi dan Jaringan, karena sistem ERP sangat bergantung pada jaringan internet yang stabil dan cepat, maka perusahaan sebaiknya meninjau ulang kualitas jaringan yang digunakan di area gudang. Investasi pada penguatan sinyal Wi-Fi, backup jaringan dengan provider alternatif, serta perangkat keras pendukung seperti scanner barcode atau RFID reader akan mempercepat proses pencatatan barang dan mengurangi potensi kesalahan akibat pencatatan manual.
- b. Peningkatan Dukungan Tim IT Wilayah dan Kantor Pusat, mengingat keterbatasan tenaga IT di cabang, perusahaan disarankan untuk menambah personel teknis atau membentuk satuan tugas IT regional yang dapat bertugas secara mobile dan cepat tanggap. Selain itu, sistem helpdesk daring dengan fitur remote access dapat menjadi solusi untuk mempercepat perbaikan sistem ERP jika terjadi gangguan teknis tanpa harus menunggu kunjungan teknisi secara langsung.
- c. Perencanaan Anggaran Berbasis Teknologi dan Prioritas Sistem ERP, untuk menjamin keberlanjutan sistem ERP, perusahaan perlu menyusun perencanaan anggaran jangka menengah-panjang yang secara khusus mengalokasikan dana untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem ERP, termasuk pembaruan software, upgrade server, lisensi aplikasi, dan pembelian perangkat keras baru. Perlu juga dilakukan evaluasi terhadap Return on Investment (ROI) dari

teknologi ERP untuk mengukur sejauh mana efektivitas sistem mendukung kinerja operasional.

- d. Penanganan Khusus untuk Barang Elektronik Jaminan, perusahaan sebaiknya menyusun SOP khusus bagi penyimpanan barang elektronik jaminan dengan risiko kerusakan tinggi. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan rak khusus, suhu ruangan yang sesuai, serta perlakuan non-invasif terhadap barang yang disegel kardus. Selain itu, sosialisasi kepada nasabah mengenai batas waktu penyimpanan barang dan risiko kerusakan jika tidak segera diambil juga penting dilakukan untuk mempercepat perputaran barang dan meminimalisasi kerusakan.